



KEARIFAN PUNCAK (AL-HIKMAH AL-MUTA'ALIYAH) PERSPEKTIF MULLA SADRA

SKRIPSI

Diserahkan untuk Melengkapi salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada program studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

VENI WULAN NASTITI
NIM. 11830125070

Pembimbing 1

Drs. Saifullah, M.Us

Pembimbing 2

Dr. Sukiyat, M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
1444 H/2023 M

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Kearifan Puncak (al-hikmah al-muta'aliyah) Perspektif Mulla**

Sadra

Nama : Veni Wulan Nastiti

Nim : 11830125070

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Juni 2023

Sehingga Skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag). Dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 03 Juli 2023

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M. Us

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana
MENGETAHUI

Ketua/Penguji I

H. Abdal Ghofur, M.Ag

NIP. 197006131997031002

Sekretaris/Penguji II

Khairiah, M.Ag

NIP. 197301162005012004

Penguji III

Dr. H. Nasmuri, MA

NIP. 196212311998011001

Penguji IV

Dr. Wilaela, M.Ag

NIP. 196808021998032001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H. R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

NOTA DINAS

Drs. Saifullah, M.Us
Dosen Pembimbing Skripsi
An. **Veni Wulan Nastiti**

Nota Dinas

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An. **Veni Wulan Nastiti**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Veni Wulan Nastiti** (Nim: 11830125070) yang berjudul: **Al-Hikmah Al-Muta'aliyah Perspektif Mulla Sadra** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 24 Februari 2023
Pembimbing I

Drs. Saifullah, M.Us
NIP. 196604021992031002

- Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

NOTA DINAS

Dr. Sukiyat, M. Ag
Dosen Pembimbing Skripsi
An. **Veni Wulan Nastiti**

Nota Dinas

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An. **Veni Wulan Nastiti**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

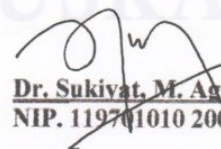
Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Veni Wulan Nastiti** (Nim: 11830125070) yang berjudul: *Al-Hikmah Al-Muta'aliyah Perspektif Mulla Sadra* telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 30 Maret 2023
Pembimbing II


Dr. Sukiyat, M. Ag
NIP. 119701010 200604 1 001

- Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Veni Wulan Nastiti
NIM : 11830125070
Tempat/ Tgl. Lahir : Lirik, 05 November 2000
Fakultas/Pascasarjana : Ushuluddin
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya:
Kearifan Puncak (Al-Hikmah Al-Muta'aliyah) Perspektif Mulla Sadra

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 25 Mei 2023.
Yang membuat pernyataan



Veni Wulan Nastiti
NIM : 11830125070


Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Junjungan Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman. Ucapan syukur hanya bagi Allah Swt, atas karunia dan ridha-Nya sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan, dengan judul, **Kearifan Puncak (Al-hikmah Al-muta'aliyah Perspektif Mulla Sadra)**. Penulis menyadari bahwa penulisan dan penelitian ini begitu banyak kekurangan, akan tetapi berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, ucapan terimakasih dari hati yang terdalam saya ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunas Rajab, M.Ag, selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Beserta juga Wakil Dekan I, ibu Dr. Rina Rehayati, M.Ag. Wakil Dekan II, bapak Dr. Afrizal Nur, M.Is, dan Wakil Dekan III, bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag. Yang berjasa kepada Penulis, Pembimbing I, Bapak Drs. Saifullah, M.Us. dan pembimbing II, Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktu, memberikan arahan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak saya ucapkan atas segala ilmu dan bimbingannya selama ini.
3. Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam beserta sekretaris Ibu Khairiah, M.Ag yang telah memberikan arahan dan memberikan kemudahan dalam setiap proses.
4. Bapak Drs. Syaifullah, M.Us selaku pembimbing I dan bapak Dr. Sukiyat, M.Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan Strata 1 di UIN SUSKA Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Para penguji sidang munaqasyah yaitu bapak H. Abd. Ghofur, M.Ag, ibu Khairiah, M.Ag, bapak Dr. Kasmuri, M.A dan ibu Dr. Wilaela, M.Ag.
6. Yang teristimewa kedua orang tua tercinta, Ayahanda Rasman dan Ibunda Sunarsi, S.Pd, saudara ku Yuni Nurhidayah, S.Kom serta suami, Nanda Kurniawan, S.P, dan Aulia Oktria Rahmawati, serta seluruh keluarga penulis yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis untuk selalu semangat dalam menggapai mimpi-mimpi yang telah berkorban dalam kesusahan zhahir dan batin, yang telah membebaskan penulis dari jurang kebodohan serta sebagai alasan ridha Allah meridhoi langkah penulis dalam menggapai cita-cita.
7. Bapak, Ibu dan seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah mengajarkan dan mendidik saya dari awal perkuliahan sampai akhir semester perkuliahan, terimakasih banyak ilmu-ilmu yang telah bapak dan ibu berikan semoga menjadi amal jariyah Aamiin.
8. Staf-staf pegawai di Ushuluddin, bagian Akademik, dan bagian Umum, yang selalu memberikan kemudahan urusan dan terima kasih terucapkan untuk Kepala Perpustakaan Universitas.
9. Teruntuk sahabat Feby Hanifa, S.Ikom, Fitria Novita Sari, S.T, Mellni Julianti, S.Ag, Vheny Nurul Hidayanti, S.Pd, yang senantiasa menemani penulis dalam suka maupun duka dan juga selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis agar dapat cepat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seangkatan AFI'18, dan terkhusus seluruh keluarga AFI 18-A yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala cerita yang telah di rajut selama ini.
11. Teruntuk Abang dan Kakak senior yang telah memberikan motivasi kepada penulis dan yang telah memberikan dukungan agar cepat menyelesaikan skripsi ini.
12. Dan kepada semua pihak yang penulis tidak sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dan berkorban baik dalam rangka penyelesaian skripsi ini maupun selama menjalani pendidikan di Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangatlah diharapkan dan semoga skripsi ini menjadi ilmu yang bermanfaat, Aamiin.

Pekanbaru, 25 Mei 2023

Penulis,

VENI WULAN NASTITI
NIM:11830125070

UIN SUSKA RIAU

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibundaku tercinta, sebagai sosok yang sabar mendampingi dan membentuk, serta mendoakan saya dari kecil sampai dewasa untuk menuntun langkahku, meskipun banyak menerima kekecewaan yang disebabkan oleh tingkahku sendiri, “Terima Kasih Ayah dan Ibu”.
2. Saudara-saudariku tercinta, abang, kakak, adik tersayang, yang selalu mendoakan hingga aku bisa seperti ini, semoga Allah Swt senantiasa melindungi kalian. Aamiin
3. Semua sahabat atau teman seperjuangan Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2018 yang selalu mendampingi selama berproses. Terimakasih atas saran dan motivasi serta nasehatnya, semoga Allah Swt memberikan rahmat dan karunia-Nya. Aamiin
4. Almamaterku Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau tempat menuntut ilmu, yang di amanahkan untukku. Terimakasih atas segalanya, akan kukenang selalu sampai akhir hayatku.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
MOTO	
KATA PENGANTAR	i
PERSEMBAHAN	iv
DAFTAR ISI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Alasan pemilihan judul.....	4
F. Penegasan istilah.....	5
G. Tujuan Penelitian.....	6
H. Manfaat Penelitian	6
I. Sistematika penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Teori Al-Hikmah Al-Muta'aliyah	8
B. Seputar Konsep Al-Hikmah Al-Muta'aliyah.....	10
C. Tinjauan Puataka	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Sumber Data	24
C. Teknik Pengumpulan Data	24
D. Teknik Analisis Data	24

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

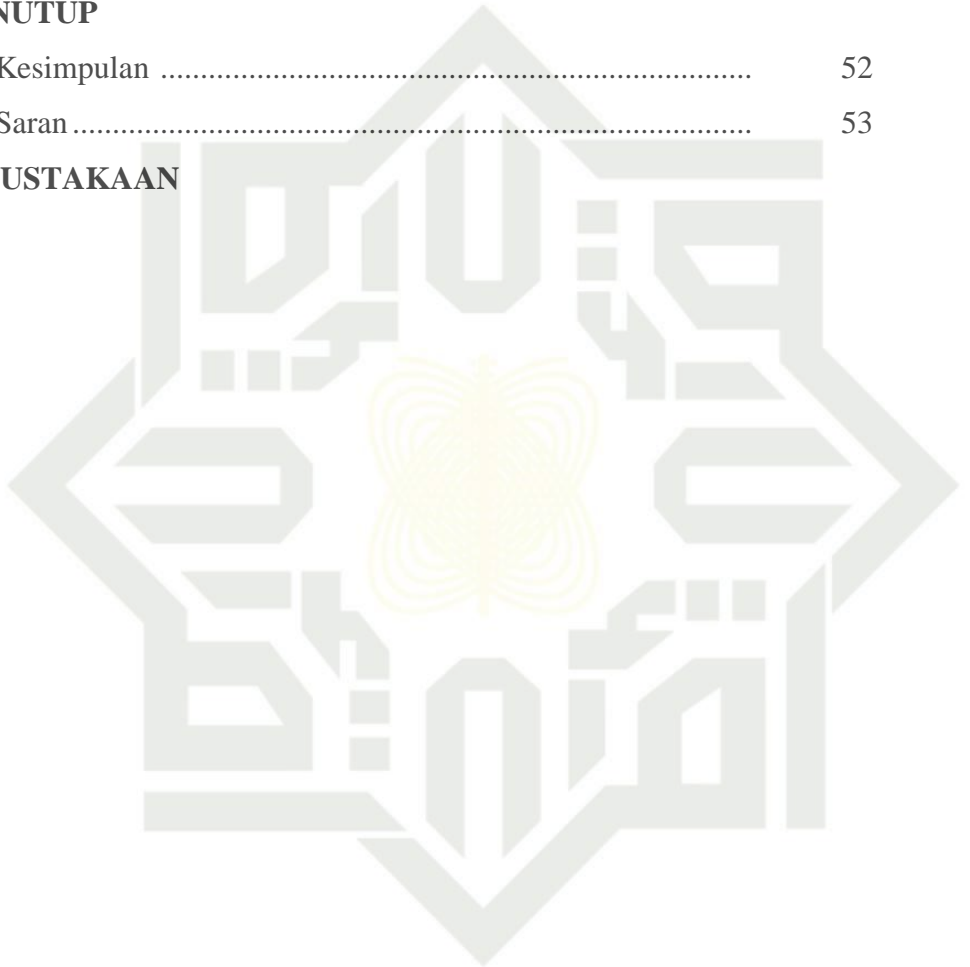
BAB IV PEMBAHASAN

A. Biografi Mulla Sadra	26
B. Karya-karya Mulla Sadra.....	29
C. <i>Al-Hikmah Al-Muta'aliyah</i>	32

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran	53

DAFTAR KEPUSTAKAAN



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Tranliteration), INIS Fellow 1992.

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
س	Sy	ء	'
ش	Sh	ي	Y
ذ	Di		

2. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang	= Ā	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang	= Ī	misalnya	قيل	menjadi	qīla
Vokal (u) panjang	= Ū	misalnya	دون	menjadi	dūna

Khusus untuk bacaan Ya' nisbat, maka tidak boleh diganti dengan "Ī", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu, dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut;

Diftrong (aw) = و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftrong (ay) = ي	misalnya	خير	menjadi	khayun

3. Ta' marbūthah (ة)

Ta' marbūthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-riṣalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fii rahmatillâh*.

4. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhofah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al- Bukhâriy mengatakan...
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.

5. Daftar Singkatan

AS	: Alaihis Salam
SAW	: Shalallahu 'Alaihis Salam
SWT	: Subhanahu Wa Ta'ala
RA	: Radhiyallahu "Anhu/a

ABSTRAK

Abstrak: penelitian ini membahas tentang “Kearifan Puncak (Al-Hikmah Al-Muta’aliyah) Perspektif Mulla Sadra”. Penulis tertarik meneliti judul ini karena untuk mengetahui apa itu *Hikmah Muta’aliyah* Mulla Sadra dan bagaimana kedudukannya dalam filsafat Islam. Karena masih banyak terjadi perdebatan antara agama dan filsafat atau akal dan wahyu setelah mendapat kritikan dari beberapa tokoh Islam tentang kedua hal tersebut yang disintesiskan dan itu salah satu penyebab kemunduran filsafat Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Research). Data penelitian ini dikumpulkan melalui pembacaan teks dan selanjutnya dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dalam mazhab Mulla Sadra yaitu “Al-Hikmah Al-Muta’aliyah” atau kearifan puncak, ia mensintesiskan beberapa aliran dan ilmu dari tokoh sebelumnya dan kemudian disimpulkan dalam alirannya tersebut. Yaitu mazhab paripatetik yang dipelopori oleh Ibnu Sina yang mana aliran ini lebih condong kepada rasional dan mazhab iluminasi yang dipelopori oleh Suhrawardi dan fokus kepada intuisi atau wahyu. Nah, menurut Mulla Sadra dalam mencapai kearifan yang tinggi atau puncak, tidak cukup hanya menggunakan akal atau wahyu saja, tetapi juga harus disertakan dengan intuisi atau irfan. Jika dalam mencari kebenaran tanpa menggunakan wahyu maka tidak ada dasarnya dan jika tidak menggunakan akal, maka akan bisu. Maka dari itu wahyu dan akal sama pentingnya.

Kata kunci: Mulla Sadra, “al-hikmah al-muta’aliyah”, filsafat Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Abstract: this research discusses "The Peak Wisdom (Al-Hikmah Al-Muta'aliyah) Mulla Sadra's Perspective". The writer is interested in researching this title because to find out what Mulla Sadra's Muta'aliyah Hikmah is and what is its position in Islamic philosophy. Because there is still much debate going on between religion and philosophy or reason and revelation after receiving criticism from some Islamic figures about these two things being synthesized and that is one of the causes of the decline of Islamic philosophy. This research is a library research (Library Research). The research data were collected through text reading and then analyzed using qualitative descriptive techniques. This research explains that in Mulla Sadra's school of thought, namely "Al-Hikmah Al-Muta'aliyah" or peak wisdom, he synthesizes several schools and knowledge from previous figures and then concludes in that school. Namely the paripatetic school pioneered by Ibn Sina which tends to be rational and the school of illumination pioneered by Suhrawardi and focuses on intuition or revelation. So, according to Mulla Sadra, in attaining high or peak wisdom, it is not enough just to use reason or revelation, but must also be accompanied by intuition or irfan. If you seek the truth without using revelation, then there is no basis and if you don't use reason, you will be mute. Therefore revelation and reason are equally important.

Keywords: Mulla Sadra, "al-hikmah al-muta'aliyah", Islamic philosophy

نبذة مختصرة

المخلص: تناقش هذه الدراسة "ذروة الحكمة (الحكمة المطلقة) من منظور الملا صدرا". يهتم الكتاب بالبحث في هذا العنوان لمعرفة ماهية حكمة الملا صدرا وما هو موقعه في الفلسفة الإسلامية. لأنه لا يزال هناك الكثير من الجدل الدائر بين الدين والفلسفة أو العقل والوحي بعد تلقي انتقادات من بعض الشخصيات الإسلامية حول دمج هذين الأمرين وهذا أحد أسباب تدهور الفلسفة الإسلامية. هذا البحث هو بحث مكتبة تم جمع بيانات البحث من خلال قراءة النص ثم تحليلها باستخدام الأساليب (Library Research). الوصفية النوعية. يوضح هذا البحث أنه في مدرسة فكرية الملا صدرا ، وهي "الحكمة المتعالية" أو ذروة الحكمة ، قام بتجميع العديد من التيارات والمعرفة من الشخصيات السابقة ثم يختتم في هذا التيار. وهي المدرسة المتكافئة التي ابتكرها ابن سينا والتي تميل إلى العقلانية ومدرسة الإنارة التي ابتكرها السهروردي وتركز على الحدس أو الوحي. لذلك ، وفقاً للملا صدرا ، في بلوغ الحكمة العالية أو الذروة ، لا يكفي مجرد استخدام العقل أو الوحي ، بل يجب أيضاً أن يكون مصحوباً بالحدس أو العرفان. إذا كنت تبحث عن الحقيقة دون استخدام الوحي ، فلا يوجد أي أساس ، وإذا لم تستخدم العقل ، فستكون صامتاً. لذلك فإن الوحي والعقل لهما نفس القدر من الأهمية.

كلمات مفتاحية: الملا صدرا ، الحكمة المطلقة ، الفلسفة الإسلامية

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad petengahan (abad ke-16) banyak yang mengikuti sebagian sejarawan Barat yang menganggap bahwa filsafat Islam berhenti ketika wafatnya Ibnu Rusyd dan dianggap sebagai masa suram atau kemunduran pemikiran Islam di bandingkan dengan abad sebelumnya.¹ Ibnu Rusyd merupakan tokoh yang populer selaku filosof yang berupaya mencari persesuaian antara filsafat ataupun hikmah dengan agama ataupun syari'at.

Sampai pada abad-abad berikutnya, di dunia Islam hanya menghasilkan komentator-komentator belaka, tanpa adanya ungkapan-ungkapan kreativitas dan orisinalitas pemikiran.² Inilah salah satu bentuk serangan diantara banyak serangan yang lahir di filsafat Islam. Belum lagi fakta bahwa filsafat Islam mengalami masa kritis, kondisi pada saat itu tidak menentu disebabkan serangan dari kalangan internal Islam, di antara kritikus yang paling tajam datang dari al-Ghazali. Ia menganggap bahwa doktrin-doktrin yang ditawarkan oleh kaum filosof melenceng dari prinsip-prinsip agama. Filsafat Islam kemudian melemah setelah mendapat serangan dari al-Ghazali dan berlanjut setelah kematian Ibnu Rusyd telah dianggap berakhir.³

Kemudian lahirlah seorang filosof Muslim yaitu Mulla Sadra atau nama aslinya adalah Sadruddin Syirazi (W. 1050 H/1640 M) asal Persia yang paling berpengaruh sepanjang zaman modern ini. Ia tidak hanya dikenal di negara Iran, tetapi pemikirannya juga meluas sampai ke penjuru dunia Islam. Meskipun, pemikirannya agak terlambat masuk ke Indonesia, yaitu kira-kira di tahun 1980 melalui penerjemahan karya-karya Seyyed Hossein Nasr. Ia mengembangkan filsafat jenis baru yang mensintesisasikan antara wahyu, pembuktian rasional, dan irfan (intuisi). Di tangan Mulla Sadra inilah,

¹ Seyyed Hossein Nasr, *Al-Hikmah AL- Muta'aliyah Mulla Sudra*, (Jakarta Selatan: Sadra Press, 2017). Hlm. Xi.

² Syaifan Nur, Mulla Shadra: Jurnal Filsafat Islam dan Mistisisme, Volume 1, nomor 4, 2011, hlm. 199.

³ Andi Muhammad Guntur, "Pengaruh Pemikiran Mulla Shadra Terhadap Perkembangan Filsafat Islam Kontemporer", (Makassar: UINAM, 2015), Hlm. 3.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khazanah filsafat Islam menjadi lengkap dan berpuncak, karena memasukan tiga jenis epistemologi sekaligus. Menurutnya, kebenaran tidak cukup hanya dibuktikan berdasarkan wahyu dan akal, tetapi juga harus dibuktikan melalui ketiga hal sekaligus, yaitu akal, wahyu, dan intuisi.⁴

Dalam sejarah Islam, Mulla Sadra menjadi masa kejayaan dan bahkan pemikiran Islam pada abad pertengahan menjadi warisan intelektual Islam sampai saat ini. Pemikirannya telah menjadi sumber utama dalam perkembangan filsafat kontemporer yang telah melahirkan filosof-filosof abad mutaakhir seperti Allamah Thabathaba'i, Imam Khomeini, Murtadha Muthahhari, Taqi Misbah Yazid, Mahdi Ha'iri Yazid, Seyyed Hossein Nasr dan lain-lain.⁵

Sebutan filsafat serta agama memiliki penafsiran yang dimengerti secara bertentangan oleh banyak orang. Filsafat dalam metode kerjanya bertolak dari akal, sebab itu banyak kaitan dengan berfikir, sebaliknya agama bertitik dari wahyu, hingga agama banyak terpaut dengan pengalaman. Filsafat mangulas sesuatu dalam rangka memandang kebenaran yang diukur, apakah suatu itu logis ataupun tidak. Agama tidak senantiasa mengukur kebenaran dari segi logisnya, sebab dalam agama terdapat yang ma'qulil ma'na dan ghoeru ma' kulil ma'na.⁶

Dalam sejarah, hubungan antara filsafat dan agama kadang dekat dan kadang baik dan kadang pula jauh dan buruk. Sese kali para ulama mempelopori kemajuan logika dan agama ada kalanya orang-orang yang taat merasa digerogoti oleh pemikiran-pemikiran kritis dan tajam para ahli logika. Dan memang di kalangan ulama ada yang beranggapan bahwa jika agama difilsafatkan maka agama akan berkurang harga dirinya, karena agama lebih penting daripada filsafat. Agama berasal dari Tuhan sedangkan logika berasal dari manusia.⁷

⁴ Rohmatul Izad, "Menenal Filsafat Wujud Mulla Sadra", dikutip dari (<https://iqra.id/menenal-filsafat-wujud-mulla-sadra-220860/> pada 13 November 2021).

⁵ Seyyed Hossein Nasr, "Al-Hikmah AL- Muta'aliyah Mulla Sudra", hal. Xii.

⁶ A. Solaeman, "Pergulatan Antara Agama dan Filsafat", ISLAMADINA, Vol.IX, No.1, Januari 2010.

⁷ Ibid, hal. 83

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Filsafat Mulla Sadra ini menjadi bangunan raksasa dan integral dan menjadi puncak pemikiran Islam yang pernah lahir dalam sejarah khasanah pemikiran Islam.⁸ Aliran filsafat Mulla Sadra mampu menggabungkan antara doktrin Islam dengan pemikiran filsafat. Al-Quran dan al-Hadis dijadikan tumpuan dan sumber ilham untuk menyelesaikan setiap persoalan dan pembahasan yang rumit dalam filsafat. Ia mencoba mendamaikan ruang pemikiran filsafat ke arah yang lebih komprehensif dengan pola berpikir Qur'ani dengan menawarkan metode berpikir. Inilah salah satu kelebihan yang tidak dimiliki oleh aliran-aliran filsafat lainnya.⁹

Bahkan sekarang ini, terjadi hubungan simbiosis mutualisme antara agama dan rasionalitas filsafat, agama memberikan obyek pengkajian dan penelitian yang lebih dalam, luas dan hakiki kepada filsafat. Sedangkan filsafat menghaturkan penjabaran dan penjelasan yang sistimatis dan logis atas doktrin-doktrin agama tersebut. Perihal ini tercermin dari pemikiran filsafat Mulla Sadra yang diketahui dengan sebutan Al- Hikmah Al- Muta' aliyah, dimana dia menghimpun isyraqiyah, irfani, tasawuf, kalam yang senantiasa terjalin perdebatan dalam menerima filsafat, kehadirannya dapat melahirkan filsafat yang bisa diterima oleh seluruh golongan, baik kalangan sunni ataupun kalangan syiah, baik pakar filsafat itu sendiri ataupun ulama- ulama kalam, fiqh serta segala golongan dari kalangan yang dasar (awam) hingga kepada pengetahuan yang khawasul khawas.¹⁰

Hikmah Muta'aliyah ini intinya adalah untuk dapat menggapai pencerahan spiritual. Sehingga memberikan warna baru dalam wacana keislaman. Sehingga melalui kontribusi Mulla Sadra terhadap filsafat Islam inilah yang tidak lupa untuk di apresiasi bagi para akademikus Muslim, dan ini pulalah yang menjadi alasan penulis menganggap penting dalam melakukan telaah terhadap pemikiran Mulla Sadra yaitu *Al-hikmah Al-muta'aliyah*.¹¹

⁸ Andi Muhammad Guntur, "Pengaruh Pemikiran Mulla Shadra Terhadap Perkembangan Filsafat Islam Kontemporer", Hal. 3.

⁹ Juwaini, "Pemikiran Filosofi Mulla Shadra", Jurnal Substantia Vol. 15, No. 1, April 2013, hal. 109

¹⁰ Dhiauddin, "Aliran Filsafat Islam (Al-Hikmah Al-Muta'aliyah) Mulla Shadra". NEZHAM, Vol. 01, No. 01, Januari-Juni 2013, hal. 46.

¹¹ Andi Muhammad Guntur, "Pengaruh Pemikiran Mulla Shadra Terhadap Perkembangan Filsafat Islam Kontemporer", hal. 05.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian ini, maka penulis mengidentifikasi masalah yang mencakup

1. Pentingnya mengetahui atau mendalami tentang *Al-Hikmah Al-Muta'aliyah* Mulla Sadra
2. Pentingnya mengetahui tentang *Al-Hikmah Al-Muta'aliyah* dalam perkembangan filsafat Islam

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk menghindari kerancuan dalam pembahsan, maka peneliti memberikan batasan masalah yang menjadi fokus kajian penelitian ini. Adapun yang menjadi inti dari permasalahan yang akan penulis sajikan dalam penelitian ini adalah menjelaskan seputar *Al-Hikmah Al-Muta'aliyah* Mulla Sadra. Dimana Mulla Sadra termasuk salah satu tokoh filsafat Islam yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan filsafat Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini ialah:

1. Apa itu *Al-Hikmah Al-Muta'aliyah* menurut Mulla Sadra?
2. Apa kedudukan *Al-Hikmah Al-Muta'aliyah* dalam perspektif filsafat Islam?

E. Alasan Pemilihan Judul

Pada penelitian ini yang menjadi alasan pemilihan judul penelitian ini ialah:

1. Pengambilan judul mengenai konsep Hikmah Muta'aliyah dalam perspektif Mulla Sadra ini karena upaya dalam menjelaskan tentang konsep ini sangat lah minim.
2. Karena masih banyak terjadi perdebatan antara filsafat dan agama.
3. Ia adalah salah satu filosof besar yang memiliki pemikiran yang sangat berpengaruh dalam perkembangan filsafat Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami pembahasan penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan istilah untuk memperjelas arti dari judul yang ada dalam penelitian ini.

Dasar pengertian filsafat diambil dari kata *philosophia* atau *philosophos* dari bahasa Yunani yang diartikan sebagai cinta kebijaksanaan. Singkatnya, filsafat atau filosofi adalah cinta pada pengetahuan (ilmu pengetahuan) dan kebijaksanaan. Dan menurut beberapa para ahli adalah Menurut Johan Gotlich Fickte, Filsafat Merupakan ilmu dari ilmu, yaitu ilmu umum yang merupakan dasar dari semua ilmu. Filsafat berkaitan dengan semua bidang dan semua jenis ilmu untuk menemukan kebenaran dari realnya. Dan menurut Aristoteles, Filsafat Adalah mempunyai kewajiban untuk menyelidiki sebab-sebab dan asas semua hal. Dengan begitu, filsafat mempunyai sifat ilmu yang sangat umum. Tugas terhadap penyelidikan mengenai sebab sudah dibagi oleh filsafat dan ilmu.¹²

Ungkapan *Al- Hikmah Al-Muta'aliyah* terdiri dari dua istilah yaitu hikmah yang dalam perspektif ini merupakan kombinasi dari filsafat iluminasionisme, dan sifisme. Dan al-muta'aliyah yang berarti tinggi, agung, transenden yaitu suatu kondisi kedamaian batin.¹³ Secara spiritualitas, *al-Hikmah al-Muta'aliyah* ini berarti kebijaksanaan yang didasarkan pada tiga prinsip, yaitu intuisi intelektual (dzawq atau isyraq), pembuktian rasional (aql atau istidlal), dan syari'at. Al-Hikmah al-Muta'aliyah adalah kebijaksanaan (wisdom) yang diperoleh melalui pencerahan ruhaniah atau intuisi intelektual dan disajikan dalam bentuk yang rasional dengan menggunakan argumentasi-argumentasi rasional.¹⁴

Jika kaum sufi seperti Ibnu Arabi menyampaikan pengalaman mistisnya dengan menjauh dari bukti-bukti logis, maka Suhrawardi dengan

¹² M.Prawiro, "Pengertian Filsafat". Dikutip dari <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-filsafat.html>, 16 Desember 2019.

¹³ Dhiauddin, "Aliran Filsafat Islam (Al-Hikmah Al-Muta'aliyah) Mulla Shadra" hal. 50

¹⁴ Salman Akif Faylasuf, "Konsep Berfikir Qur'ani Menurut Mulla Shadra", dikutip dari https://www.wartanu.com/2021/07/konsep-berpikir-qurani-menurut-mulla.html#disqus_thread, 16 Desember 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

filosofinya yang disebut Israqiyah nya memberikan landasan rasional bagi visi spiritual. Nah, *Al-Hikmah al-Muta'aliyah* ini melanjutkan Suhrawardi, mengintegrasikan paripatetisme dalam falsafahnya dan menjawab masalah dengan jawaban yang lebih mendalam.¹⁵

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa itu *Al-Hikmah Al-Muta'aliyah*
2. Untuk menguraikan bagaimana kedudukan *Al-Hikmah Al-Muta'aliyah* dalam perspektif filsafat Islam

H. Manfaat Penelitian

Disamping tujuan diatas tentu ada manfaat dari penulisan penelitian ini:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan intelektual, akedemis, dan dalam dunia keislaman.
2. Diharapkan dari hasil penelitian ini memberikan nilai lebih dalam mengenai pemikiran Mulla Sadra tentang *Hikmah Al-Muta'aliyah*

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari sampul, lembar berlogo, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan orisinalitas, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman transliterasi dan halaman daftar isi.

Bagian isi penelitian ini adalah penulis menyusun keadaan lima Bab, sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yaitu gambaran umum yang memuat pola dasar dari kerangka pembahasan proposal yang terdiri dari latar belakang masalah,

¹⁵ Mulla Sadra, "Kearifan Puncak", cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. Xv.

identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, yaitu kajian terhadap teori yang digunakan untuk membahas permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Serta terdapat kajian terdahulu guna memuat keterangan-keterangan dari penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang berisikan pendekatan ilmiah, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang biografi Mulla Sadra, perjalanan intelektual, konsep pemikiran Al-Hikmah Al-Muta'aliyah Mulla Sadra.

Bab V penutup, bab ini berisi simpulan dan saran.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Landasan Teori

a. Teori Al-Hikmah Al-Muta'aliyah

Penelitian ini membahas tentang filsafat Mulla yaitu *Al-Hikmah Al-Muta'aliyah*, yang mana di dalamnya mensintesis akal, wahyu dan intuisi yang bertujuan untuk menyelesaikan persoalan tentang hubungan antara filsafat dan agama. Karena keduanya tidak dapat dipisahkan. Contoh sederhana nya saja ketika membaca Al-Qur'an kita harus menggunakan akal untuk mengerti maksud dari ayat tersebut, begitu juga sebaliknya.

Menurut Jalaluddin Rahmat, *hikmah muta'aliyah* adalah kebijaksanaan (wisdom) yang diperoleh lewat pencerahan ruhaniah atau intuisi intelektual dan disajikan dalam bentuk yang rasional dengan menggunakan argumentasi-argumentasi rasional. *Hikmah Muta'aliyah* ini bukan hanya memberikan pencerahan kognitif tetapi juga realisasi, yang mengubah wujud penerima pencerahan untuk merealisasikan pengetahuan sehingga terjadinya transformasi wujud hanya dapat dicapai dengan mengikuti syari'at.¹⁶

Menurut Fazlur Rahman, "Nilai penting Sadra terletak tidak hanya dalam realitas kalau ia mengkaji segala peninggalan pemikiran Islam serta mencampurkan seluruh arus pemikiran pentingnya, namun pada realitas kalau ia menghasilkan suatu sintesis tulen (orisinil) dari seluruh arus pemikiran tersebut. sintesis ini dihasilkan tidak sekedar oleh ' rekonsiliasi' serta 'kompromi' dangkal, namun atas dasar suatu prinsip filosofis". Tokoh yang lain seperti Izutsu, walaupun menerangkan jika aliran ini dapat dilihat sebagai "suatu yang didasarkan pada pengalaman trans intelektual serta gnostik", menyebutnya "suatu sistem rasional yang solid". Sifat- sifat sintetik pemikiran Sadra ini, serta inkorporasi Al- Quran dan hadis yang dikerjakannya, sudah menjadikan filsafatnya ini tidak cuma selaku bukti masih hidup serta

¹⁶ Mulla Sadra, *Kearifan Puncak*, terj: Dimitri Mahayana, Dedi Djuniardi, cet. 1, (Cogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dinamisnya filsafat Islam pasca Ibn Rusyd, namun pula menampilkan bahwa lebih dari Peripatetisme serta Isyrâqiyyah Filsafat Hikmah barangkali lebih layak diucap selaku filsafat Islam yang sesungguhnya.¹⁷

Sebelum Mulla Sadra, ada beberapa tokoh yang memiliki pemikiran tentang akal dan wahyu seperti Ibnu Rusyd dan Suhrawardi. Ibnu Rusyd melakukan pendekatan yaitu pendekatan rasional dan pendekatan syar'i. Usaha yang dilakukan Ibnu Rusyd dalam menyelaraskan antara agama dan filsafat merupakan suatu pemikiran yang sangat ia yakini. Ketika banyak filosof yang berusaha menjaga eksistensi filsafat dari tokoh-tokoh Islam, maka upaya terbaik yang dilakukan menurut Ibnu Rusyd adalah penyesuaian antara agama dan filsafat. Usaha yang dilakukan adalah menempatkan filsafat pada posisi yang tidak bertentangan dengan agama yaitu dengan menerapkan 4 prinsip yang ia buat yaitu, keharusan berfilsafat menurut syara', pengertian lahir dan pengertian batin serta keharusan ta'wil, Aturan-aturan dan kaidah ta'wil, dan Pertalian akal dengan wahyu.¹⁸

Kemudian jika Suhrawardi, Ia adalah pendiri mazhab Iluminasi yang dianggap melanjutkan tradisi Filsafat Islam pasca Ibn Rusyd dan juga sebagai salah satu sumber dari pemikiran Mulla Sadra. Metode iluminasi dalam menghadapi permasalahan dalam filsafat khususnya filsafat ketuhanan tidak hanya menggunakan pendapat dan penalaran, tetapi perlu penyucian hati dan melawan hawa nafsu¹⁹. Menurutnya, berfilsafat bukan hanya sekedar aktivitas mental diskursif semata tetapi berfilsafat dalam arti penyucian dan iluminasi. Bahkan saat ini dalam berfilsafat telah menemukan akarnya yaitu hati dalam artian filsafat dan tasawuf mulai menyatu dan bahkan kembali ke makna aslinya yaitu spiritualitas. Suhrawardi adalah teosof Muslim pertama yang menjadikan ayat-ayat al-Qur'an sebagai bukti dalam penguraian filosofis dan teosofisnya. Tetapi tidak sedekat Mulla Sadra dengan al-Qur'an²⁰.

¹⁷ Haidar Bagir, *Buku Saku Filsafat Islam* (Bandung, Penerbit Mizan, 2005), hlm. 160.

¹⁸ Hamzah. "Epistemologi Ibnu Rusyd Dalam Merekonsiliasi Agama dan Filsafat", *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 4 No. 1, 2018, hlm.179.

¹⁹ M.Ilyas, *Pengantar Filsafat Islam: Filsafat Teoretis dan Filsafat Praktis*, Cet.2 (Jakarta: Rausyanfikir, 2011) hlm. 31

²⁰ Seyyed Hossein Nasr, *Al-Hikmah Al-Muta'aliyah*, hlm. 100.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Inti dari ajaran filsafat iluminasi (Ishraqi) adalah cahaya, dari sifat dan penyebaran cahaya. Tuhan adalah Cahaya yang disebut Suhrawardi sebagai Nur al-Anwar. Cahaya adalah penggerak utama alam semesta, sedangkan alam semesta adalah proses penyinaran raksasa, di mana semua keberadaan berasal dan bersumber dari prinsip Yang Maha Esa atau tunggal. Cahaya ini adalah sumber dari segala sumber, dan tidak ada yang bisa menandingi Cahaya ini, Cahaya adalah esensi yang paling terang dan paling nyata, jadi tidak mungkin ada yang lebih terang dan lebih jernih dari cahaya. Pendapat ini sama dengan pemikiran Ibnu Sina tentang wajibnya al-Wujud. Suhrawardi juga berpendapat bahwa Tuhan tidak dapat diisi dengan kebetulan ('ardh) atau substansi (jauhar), karena dapat mengurangi Keesaan Tuhan. Oleh karena itu, Cahaya Pertama harus Satu (Satu, Tunggal), baik secara esensi maupun dalam sifat-Nya²¹.

Kehadirannya bukan hanya menjadikan filsafat Islam memasuki periode baru, tetapi juga dunia baru dengan dibangunnya suatu pemikiran intelektual yang baru, yang disebut sebagai Hikmah Isyraqiyah. Di dalam perspektif ini ditekankan adanya keterkaitan yang erat antara agama dan filsafat sebagai dimensi esoterik wahyu dan praktik asketisme agama, yang di dalam Islam dikaitkan dengan tasawuf. Suhrawardi memandang bahwa seorang filosof atau hakim (ahli hikmah) yang sesungguhnya adalah seorang yang memiliki pengetahuan teoritis dan sekaligus visi spritual.

b. Definisi *Al-Hikmah Al-Muta'aliyah*

Penelitian ini membahas tentang *Al-Hikmah Al-Muta'aliyah* dalam perspektif Mulla Sadra. Istilah *al-Hikmah al-Muta'aliyah* terdiri dari dua kata, yaitu al-Hikmah yang berarti teosofi atau kearifan dan al-Muta'aliyah yang berarti transenden, tinggi, atau puncak. Secara harfiah, al-hikmah al-Muta'aliyah dapat diartikan sebagai Teosofi Transenden atau Kearifan Puncak. Adapun secara epistemologis, hikmah muta'aliyah ini mengandung pengertian kecerdasan yang didasarkan pada tiga standar,

²¹ Syihab Ad-Din Suhrawardi, "*Hikmah Al-Isyraq: Teosofi Cahaya dan Metafisika Haduri*", hlm. 103-120.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu intuisi intelektual (dzawq atau ishraq), pembuktian rasional ('aql atau istidlal), dan syari'at. Oleh karena itu, *hikmah muta'aliyah* adalah kelihaihan (kecerdasan) yang diperoleh melalui iluminasi spiritual atau naluri mental dan ditampilkan secara rasional dengan memanfaatkan argumentasi yang sehat.²²

Dalam karya nya yaitu kitab *Asfar* dia berkata bahwa argumen akal, penyingkapan dan wahyu sejalan satu sama lain dan tidak saling bertentangan, orang yang tidak mengikuti para nabi dan rasul pada dasarnya tidak memiliki hikmah dan tidak disebut sebagai hakim atau filosof ilahi. Syariat yang benar tidak mungkin bertentangan dengan akal, karena pada prinsipnya keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu makrifat Tuhan, sifat dan perbuatan-Nya.

Mulla Sadra mendefinisikan filsafat sebagai “Kesempurnaan jiwa manusia melalui pengetahuan terhadap realitas segala sesuatu yang ada sebagaimana adanya, dan pembenaran terhadap keberadaan mereka, yang dibangun berdasarkan bukti-bukti yang jelas, bukan atas dasar persangkaan dan sekedar mengikuti pendapat orang lain, sebatas kemampuan yang ada pada manusia. Jika anda suka, anda bisa berkata (kesempurnaan jiwa manusia melalui pengetahuan terhadap) tata tertib alam semesta sebagai tata tertib yang bisa di mengerti, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, dalam rangka mencapai keserupaan dengan Tuhan”.²³ Maksudnya adalah Kesempurnaan jiwa manusia melalui pengetahuan tentang realitas segala sesuatu sebagaimana adanya, dan pembenaran kebenarannya, tidak didasarkan pada asumsi, tetapi atas dasar bukti yang jelas, bukan hanya mengikuti pendapat orang lain.

Dia pula memandang Hikmah dalam dua aspek, ialah teoritis serta praktis, ataupun pengetahuan serta aksi. Secara teoritis, tujuan hikmah merupakan memberi warna jiwa dengan cerminan kenyataan selaku dunia

²² Nurkhalis, “Pemikiran Filsafat Islam Perspektif Mulla Sadra”, *Jurnal Substantia*, Vol. 13, No. 2, 2011. Hlm. 182.

²³ Aina Salsabila, “Kajian Islam Filosofis: Al-Hikmah Al-Muta'aliyah Karya Mulla Sadra”,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dapat dipahami, yang menyamai dunia yang objektif. Hikmah dalam aspek inilah yang dikehendaki Rasul di dalam do'a nya "oh Tuhan, tunjukkanlah kepada kami segala suatu sebagaimana adanya", serta pula yang dimintakan nabi Ibrahim kala dia berdoa: "oh Tuhan, anugerahkanlah kepadaku hikmah". Hikmah yang diartikan disini merupakan membenaran terhadap kenyataan seluruh suatu, yang mensyaratkan terdapatnya uraian secara konseptual.²⁴

Sedangkan secara praktis, buah dari hikmah adalah melakukan perbuatan baik, dengan tujuan agar tercapai superioritas jiwa terhadap badan dan badan tunduk kepada jiwa. Terlihat ketika Mulla Sadra menafsirkan firman Allah dalam surat al-Tin (95): 4-6, yang terjemahannya adalah "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (4), kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (5), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh (6)". Menurutnya, yang dimaksud dengan "bentuk yang sebaik-baiknya" adalah bagian jiwa manusia yang bersifat spiritual, sedangkan "tempat yang serendah-rendahnya" menunjukkan bagian manusia yang bersifat material. Adapun "orang-orang yang beriman" merupakan isyarat bagi hikmah yang teoritis, dan "mengerjakan amal saleh" tertuju kepada hikmah yang praktis.²⁵

Memandang definisi di atas, dapat dilihat bagaimana Sadra mengkombinasikan bermacam pemikiran. Dari yang dikemukakan oleh Ibn Sina ataupun yang dikemukakan oleh Suhrawardi. Dari definisi ini, kita bisa mengambil kesimpulan, kalau hikmah dapat digunakan selaku sarana untuk mengarah kepada Tuhan yang membebaskan manusia dari keterkaitannya terhadap hal-hal yang bersifat materil dan duniawi, dan

²⁴ Layli Nur Arifah, *Al-Hikmah Al-Muta'aliyah Mulla Shadra (Kajian Epistemologis)*, hlm. 104-105.

²⁵ Ibid, hlm. 105.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghantarkannya kembali kepada asal usul penciptaannya, yaitu alam Ketuhanan.²⁶

c. Kajian-kajian dalam Al-Hikmah Al-Muta'aliyah

Ciri-ciri Al-hikmah Al-muta'aliyah adalah bersifat sintesis, yang merupakan hasil kombinasi dan harmonisasi dari ajaran wahyu, hadits dan ucapan para imam. Kajian dalam Al-Hikmah Al-Muta'aliyah Mulla Sadra adalah:

a. *Ashlat al-dunia wa i'tibariyat al mahiyat* (Kehakikian Eksistensi dan kenisbian Entitas)

Eksistensi adalah realitas yang paling jelas dan terbukti dengan sendirinya. Tidak ada yang bisa memberikan definisi eksistensi. Dari kehadiran yang jelas ini Mulla Sadra memasuki salah satu tema yang paling Ontologi adalah bahwa antara keberadaan dan entitas hanya ada alam perbedaan dalam sifat intelek sedangkan di luar hanya ada kenyataan.²⁷

Esensi dalam pengertian umum tidak bertentangan dengan bentuk, karena kehadiran itu sendiri adalah esensi dalam pengertian ini. Sedangkan dalam arti yang lain sama sekali berbeda dengan eksistensi, karena berkaitan dengan suatu konsep dalam pemikiran atau pertimbangan mental murni. Mahiyah dalam pengertian ini yang dilihat Mulla Sadra sebagai sesuatu yang 'itibari' dan menyatakan kehadiran sebagai sesuatu yang unik. Aturan keberadaan aslahat inilah yang menguasai seluruh struktur logika Mulla Sadra dan menjadi dasar dalam system metafisiknya.²⁸

Para filosof muslim sebelum Mulla Sadra telah membahas persoalan ini. Menurut Ibnu Sina, eksistensi mendahului esensi. Eksistensi bersifat primer dan merupakan satu-satunya hakikat atau

²⁶ Aina Salsabila, *Kajian Islam Filosofis: Al-Hikmah Al-Muta'aliyah Karya Mulla Shadra*, hal. 7.

²⁷ Dhiauddin, "Aliran Filsafat Islam (Al-Hikmah Al-Muta'aliyah) Mulla Shadra". *NUZHAM*, Vol. 01, No. 01, Januari-Juni 2013, hal. 66.

²⁸ *Ibid*, hal. 56.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

realitas yang dimiliki Tuhan, sedangkan esensi dan sifat-sifatnya bersifat sekunder. Tetapi menurut Ibnu Sina, eksistensi dan esensi ini, keduanya merupakan sama-sama realitas yang nyata. Menurut Ibnu Arabi, eksistensi mendahului esensi. Eksistensi adalah realitas yang sebenarnya dan realitas itu hanya satu yaitu Tuhan. Sedangkan esensi adalah bentuk-bentuk dalam pengetahuannya. Sebaliknya, menurut Suhrawardi esensi lebih fundamental dari eksistensi, karena eksistensi hanya ada dalam pikiran manusia dan yang merupakan realitas asli adalah esensi yang menurut Suhrawardi tidak lain dari pada bentuk-bentuk cahaya dari maha cahaya. Cahaya itu hanya satu sedangkan benda-benda yang beranekaragam adalah gradasi intensitasnya atau kebenderangannya. Nah, Mulla Sadra sendiri awalnya ia mengikuti pendapat dari Suhrawardi, tetapi kemudian ia berubah pikiran sehingga ia mengambil pandangan dari Ibnu Arabi tentang prioritas eksistensi. Karena menurut Mulla Sadra, benda-benda disekitar kita ini bukan hanya ilusi tetapi benar-benar mempunyai eksistensi seperti halnya eksistensi Tuhan. Perbedaan antara eksistensi dan esensi menurut Mulla Sadra adalah bahwa eksistensi itu adalah realitas objektif di luar pikiran sedangkan esensi adalah gambaran umum tentang realitas atau benda yang ada dalam pikiran.²⁹

Jadi maksud dari (*al-ashâlah al-wujud*) dalam filsafat Mulla Sadra adalah bahwa setiap wujud kontingen (*mumkin al-wujud*) terjadi atas dua modus (pola perwujudan) yaitu eksistensi dan kuintitas (esensi). Dari kedua modus itu, yang benar-benar hakiki secara mendasar adalah eksistensi, sedangkan esensi tidak lebih dari “penampakan” belaka.

Singkatnya, kebahagiaan spiritual dan intelektual akan dirasakan atau dialami secara fisik pada saat yang sama jika seseorang mampu memberikan bukti yang rasional tentang pertemuan dunia lain

²⁹ Rizqi Maulvi Nur Annisa, “Filsafat Islam Pasca Ibnu Rusyd”, makalah filsafat Islam, 2013, hlm. 15-16.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan mistisnya. Semakin luas spiritual yang diberikan, kualitas spiritual dan mistisnya akan semakin tinggi. Karena apa yang disebut sebagai pengalaman spiritual, sebenarnya akan lebih berkualitas jika akal tahu persis seputar kerumitan tersebut. Semua itu dapat dialami oleh seluruh manusia secara utuh, dan seolah-olah manusia seutuhnya dapat melibatkannya, yaitu ketika akal telah dikoordinasikan ke dalam manusia seutuhnya, yang berpusat pada hati.³⁰

b. Wahdah Al- wujud.

Teori Wahdah al-Wujud dipopulerkan oleh Ibn 'Arabi. Teori ini lebih bernuansa sufistik daripada filosofis. Ibn 'Arabi melihat susunan wujud sebagai penjelmaan (tajalliyat) Nama-nama dan Sifat-sifat Tuhan dalam cerminan ketiadaan. Penerjemahan teori ini kemudian diradikalisasi oleh Ibn Sab'in sebagai teori kesatuan wujud yang menyatakan bahwa seolah-olah Tuhan itu nyata dan segala sesuatu yang lain adalah isapan jempol belaka. Mulla Sadra sendiri mendapatkan teori ini dengan mengaitkannya antara kesatuan wujud dan pluralitas eksistensi seperti cahaya matahari dalam hubungannya dengan matahari itu sendiri. Lampu-lampu ini bukan matahari, tetapi pada saat yang sama tidak lain adalah matahari. Setuju dengan Seyyed Hossein Nasr, Wahdah al-wujud adalah dasar metafisika filsafat Sadra, tanpa pendirian itu..³¹

Mulla Sadra berusaha menunjukkan bahwa sesungguhnya wujud adalah Esa, namun berbagai diterminasi dan cara-cara memandangnya menyebabkan manusia memahami dunia keaneka ragaman yang menutupi keesaanNya. Bagi yang memiliki visi spiritual, prinsip wahdah al-wujud ini justru merupakan kebenaran yang paling nyata dan terbukti, sedangkan keaneka ragaman tersembunyi darinya.

³⁰ Aina Salsabila, "Kajian Islam Filosofis: Al-Hikmah Al-Muta'aliyah Karya Mulla Sadra".

³¹ Seyyed Hossein Nasr dan Oliver Leaman ed. "Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam". 2003. Bandung: Mizan. Hal. 916

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mulla Sadra menyatakan bahwa wujud memiliki tiga tingkatan yaitu:

- 1) Wujud murni, yaitu wujud yang tidak tergantung pada yang lain atau selain dirinya dan tidak terbatas. Yang bisanya kaum sufi menyebutnya sebagai hakikat yang tersembunyi. Wujud ini tidak memiliki nama, sifat, dan deskripsi atau tidak bisa ditangkap oleh pengetahuan rasional maupun persepsi. karena jika memiliki nama dan sifat merupakan suatu konsep yang terdapat di dalam pemahaman atau pikiran dan tentu berkaitan dengan sesuatu selain dirinya sendiri. Keberadaannya mendahului segala sesuatu dan ia ada pada dirinya sendiri tanpa perubahan dan pergerakan. Ia hanya dapat diketahui melalui perumpamaan-perumpamaan dan bekas-bekasnya karena ia adalah ketersembunyian yang murni serta essensinya yang suci dan ia tidak dapat dibatasi oleh determinasi apapun karena dapat menjadikan wujud nya berada di bawah kondisi keterbatasan.
- 2) Wujud yang tergantung pada selain dirinya sendiri yaitu merupakan wujud terbatas yang dibatasi oleh sifat-sifat tambahan pada dirinya dan disifati oleh penilaian-penilaian yang bersifat terbatas, seperti akal, jiwa, benda-benda langit dan unsur-unsur yang membentuk manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, batu-batuan dan lain-lain.
- 3) Wujud absolut dalam penyebarannya. Bentuk Mutlak dalam penyebarannya, yang generalitas nya jangan dipisahkan dengan universalitasnya, karena wujud merupakan aktualitas yang murni, sebaliknya konsep umum terletak dalam potensialitas, yang memerlukan suatu buat ditambahkan supaya jadi actual serta konkrit. Namun dengan demikian ini bukan bentuk yang esa melainkan kenyataan yang menyebar serta bertabiat mungkin. Bagi Bahasa yang umum digolongan kalangan sufi, dia merupakan *asl al-alam* (prinsip alam), *falak al-hayah* (orbit kehidupan), *arsy al-Rahman* (singgahsana yang maha pengasih) serta *al-haqiqat al-*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

haqa'iq (kenyataan dari segala kenyataan). Dari sudut pemikiran inilah dia dikaburkan dengan yang umum, sementara itu tidak demikian.³²

Mulla Sadra berpendapat bahwa konsep bingkai wahdatul dapat diperjelas secara logis. Pada premis ini, kerangka filosofis Mulla Sadra didasarkan dan bertumpu pada persoalan aslahatul wujud dan wahdatul wujud. Dinyatakan bahwa persoalan bentuk wahdatul bagi urafa tidak pernah dikedepankan sebagai konsep filosofis yang mutlak dan dipisahkan dari realitas kehidupan. Isu keteladanan wahdatul wujud merupakan ekspresi dari derajat kesucian dan perjumpaan yang paling tinggi dalam tauhid kepada Allah SWT. Kehidupan yang penuh dengan pemujaan dan kepercayaan terhadap urafa Ilahi sesungguhnya merupakan penjelmaan kehidupan yang berlandaskan pada bentuk wahdatul.³³

Kesatuan Tuhan tidaklah angka ilmiah. Ide ini dapat menjadi pemikiran brilian logika Islam yang tidak diklaim oleh mazhab manapun. Teori brilian ini tidak bisa dipisahkan dari dampak universal antara kesepakatan pelajaran surgawi Islam serta pemikiran termenung tentang filsafat Islam. Mulla Sadra berkomentar kalau Tuhan merupakan kesatuan yang hakiki. Kebijakan ini ialah pedoman fundamental yang sangat utama dalam hikmah muta'aliyah dan landasan pemikiran filosofis sesudah Mulla Sadra.³⁴

c. Tasykik Wujud (Gradasi Wujud atau tingkatan eksistensi)

Mulla Sadra menemukan inspirasi prinsip gradasi wujud dari Suhrawardi. Tetapi, Suhrawardi menjelaskan prinsip gradasi wujud tersebut dalam hakikat cahaya, sedangkan Mulla Sadra menjelaskan dalam hakikat wujud. Oleh karena itu, Mulla Sadra

³² Syaifan Nur, *Filsafat Wujud Mulla Shadra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), cet.1, hlm. 188-190.

³³ Akh Alif, "Konsep Wahdatul Wujud Menurut Ibn Arabi", dikutip dari <https://filsafatwikipedia.blogspot.com/2012/02/konsep-wahdatul-wujud-menurut-ibnu.html#>, pada 16 Desember 2021, pukul 00.43 WIB.

³⁴ Mohammad Adlany, "*Gagas/an Mulla Sadra Tentang Tuhan*", Teosophy, 2009.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berusaha mengargumentasikannya dan menjadikan prinsip-prinsip menjadi salah satu prinsip ontologis yang sangat penting yang banyak menyelesaikan beberapa persoalan penting dalam filsafat. Prinsip gradasi Mulla Sadra tidak berlaku pada mahiyah. Hal itu dikarenakan mahiyah memiliki karakter berbeda secara totalitas sehingga tidak memiliki aspek kesamaan³⁵

Menurut Sadra, pada dasarnya eksistensi adalah satu, akan tetapi bergradasi. Eksistensi adalah realitas tunggal namun memiliki gradasi/kualitas yang berbeda. Sedangkan Suhrawardi menyatakan bahwa gradasi terjadi pada esensi, dan Sadra berpendapat bahwa gradasi hanya terjadi pada eksistensi dan tidak pada esensi³⁶.

Tasykik al-wujud ini merupakan lanjutan dari pemikiran Ibnu Arabi bahwa “semua realitas merupakan cerminan Tuhan”. Sehingga banyak orang yang mengatakan bahwa ia adalah seorang panteisme, akan tetapi belum ada penjelasan dari Ibnu Arabi sehingga menjadi simpang siur terhadap dirinya yang dikatakan seorang panteisme. Kemudian di sempurnakan oleh Mulla Sadra tentang tasykik al-wujud ini. Mulla Sadra mengatakan, semua adalah cerminan tuhan, namun semuanya memiliki gradasi. Misalnya cahaya matahari. Bisa di sebut cahaya matahari bukan karna matahari nya tetapi memang itu cahaya berasal dari matahari. Sifat nya gradasi. Semakin kita jauh maka akan semakin gelap dan semakin kita dekat maka semakin terang pula.³⁷ Contoh yang lain adalah seperti alam benda-benda, di atas nya terdapat alam tumbuhan, kemudian di atas nya lagi ada alam hewan, kemudian manusia, kemudian alam malaikat. Nah, yang manusia ini diberikan tuhan akal, wahyu, dan juga nabi-nabi yang tujuannya untuk mewujudkan potensi kita yaitu untuk sampai puncak yaitu kepada

³⁵ Arsyad, “Mengenal Konsep Wujud Dalam Filsafat Mulla Sadra”, Jurnal Bidayah Vol. VII, No. 2, Juli – Desember 2017, hlm. 141.

³⁶ Laily Nur Arifah, “Al-Hikmah Al-Muta’aliyah Mulla Sadra (kajian epistemology)”, Ar-Risalah, Vol. XV No. 2 Oktober 2017, hal. 27.

³⁷ Dhiauddin, “Aliran Filsafat Islam (Al-Hikmah Al-Muta’aliyah) Mulla Shadra”. Hlm.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tuhan. Jadi semakin dekat kita kepada Tuhan, maka semakin terang jalan kita kepada Tuhan.

d. *Harakah al-Jauhariyyah* (Gerak substansial)

Filosof pertama yang menemukan konsep gerak adalah Aristoteles, dari konsep inilah ia menjelaskan tentang keberadaan Tuhan sebagai penggerak yang tak bergerak. Setelah itu dia memperluas studinya tentang ini. Gerak baginya terdiri dari 3 jenis yaitu kualitas, kuantitas serta tempat. Kualitas mencakup warna, bentuk, panas, dingin, rasa serta sebagainya. Kualitas hadapi pergantian semacam warna putih jadi hitam. Serta gerak kuantitas itu semacam berkembang dan kurang. Gerak ini terletak pada jumlah, sementara itu gerak pada tempat merupakan berpindah tempat. Sedangkan substansi adalah sesuatu yang tidak memerlukan pendamping dalam wujud, dalam pandangan Sadra definisi gerak secara tepat adalah pembaharuan terus-menerus.³⁸

Mulla Sadra berpendapat jika disamping pergantian pada 4 kategori aksiden, gerak berlangsung pada substansi. Itulah sebabnya pemikiran Mulla Sadra dalam perihal ini di ingat dengan teori *Al-Harokat al- Jauhariyah* (gerak substansial). Dalam dunia eksternal kita memandang perubahan benda material dari kondisi yang satu kepada yang lain. Buah apel kembali dari hijau tua ke hijau muda, kemudian kuning, serta setelah itu merah. Ukuran rasa serta berat pula senantiasa mengalami perubahan. Sebab eksistensi aksiden bergantung pada eksistensi substansi, maka perubahan aksiden hendak menimbulkan perubahan pada substansi pula. Semua benda material bergerak. Gerakan ini berasal dari penggerak awal yang immaterial mengarah penyempurnaan yang non material serta tumbuh menjadi suatu yang non material. Dalam hubungannya dengan teori gerak substansial ini pula, Mulla Sadra memepertahankan sifat huduts dari dunia wujud.

³⁸ Ibrahim Lubis, "Mulla Sadra, *Al-Hikmah Al-Muta'aliyah*", dalam MULLA SADRA | AL-HIKMAH AL-MUTA'ALIYAH ~ Aneka Ragam Makalah (anekamakalah.com), pada 29 Januari 2023, pukul 16.16 WIB.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mulla Sadra berkeyakinan bahwa penciptaan merupakan dalam waktu (al- huduts al- zamani), sebab melalui gerak substansial wujud alam semesta, alam diperbaharui pada tiap waktu ataupun secara eksplisit kalau dunia diciptakan tiap saat.³⁹

B. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian literasi terhadap penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa sumber yang dianggap relevan dengan pembahasan yang akan diteliti, diantaranya:

Pertama, “Pemikiran Mulla Sadra Tentang Al-Hikmah Al-Muta’aliyah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan” Jurnal yang ditulis oleh Agung Gunawan pada tahun 2019. Dalam jurnal ini ia lebih fokus kepada pengaruh terhadap pendidikan. Pengetahuan bahwa pengetahuan tersingkap secara mukasyafah dibuktikan dengan akal. Dengan keinginan-keinginan wahyu ilahi.⁴⁰ Persamaan jurnal Agung Gunawan ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang pemikiran Mulla Sadra yaitu *al-hikmah al-muta’aliyah* sedangkan perbedaannya adalah dalam jurnal ini ia fokus kepada pengaruhnya terhadap pendidikan.

Kedua, “Pemikiran Mulla Sadra Terhadap Posisi Akal Dan Wahyu Dalam Ijtihad” Skripsi yang ditulis oleh Pangga, Prodi Hukum Keluarga Islam, fakultas Syari’ah dan Hukum, UIN Alaluddin Makassar. Makassar 2020. Skripsi ini membahas tentang penekanan kompatibilitas akal dan wahyu dalam ijtihad. Penghargaan terhadap akal tidak mesti berdampak pada degradasi martabat agama. akal dan wahyu merupakan hujjan Allah SWT. Akal merupakan kunci dalam memahami proposisi agama, terutama dalam lingkup hukum fikih dan syariat yang bersifat partikular. Artinya, akal hanya dapat menuntun manusia sampai ke gerbang syariat, namun tidak mampu dengan sendirinya memanfaatkan hazanah di dalam (syariat) tersebut. Contohnya, hikmah jumlah rakaat atau waktu-waktu khusus ibadah menjadi

³⁹ Nur Khosiah, “Konsep Al-Hikmah Dalam Filsafat Mulla Sadra”, hlm. 96.

⁴⁰ Agung Gunawan, “Pemikiran Mulla Sadra Tentang Al-Hikmah Al-Muta’aliyah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan”, *Jurnal Tsamratul Fikr*, Vol. 13, No. 2, 2019.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tema-tema yang tak mampu dicerna akal lazimnya manusia.⁴¹ Persamaan penelitian yang ditulis oleh Pangga dan penelitian yang saya tulis adalah sama-sama membahas tentang posisi akal dan wahyu menurut Mulla Sadra, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini membahas posisi akal dan wahyu dalam ijtihad. Sedangkan dalam penelitian saya membahas tentang pemikiran Mulla Sadra dalam perspektif Filsafat Islam.

Ketiga, “Konsep Al-Hikmah Al-Muta’aliyah dalam Filsafat Mulla Sadra” yang ditulis oleh Nur Khosiah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muhammadiyah Probolinggo, tahun 2020. Persoalan yang dibahas adalah sejauh manakah hubungan antara filsafat Eksistensialisme Mulla Sadra dengan aliran filsafat Eksistensialisme yang berkembang di Barat. Dan salah satu yang penting dan menarik dari Sadra adalah pandangannya tentang gerak subatansi (harakah al-jauhariyah) yang berbicara tentang terjadinya perubahan tingkat wujud semesta.⁴² Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang konsep *al-hikmah al-muta’aliyah* Mulla Sadra sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Nur Khosiah ini membahas korelasi antara filsafat eksistensialisme Mulla Sadra dengan aliran filsafat eksistensi yang berkembang di Barat.

Terakhir, “Pengaruh Transendental Terhadap Pemikiran Pendidikan Islam (Mulla Sadra)” yang ditulis oleh Azriani Sari Nasution. Bahwa metafisika mengalami perubahan besar di tangan Shadr al-Muta’alihin (atau disebut dengan Mulla Sadra), suatu perubahan yang bisa dianggap sebagai lompatan maju dalam filsafat Islam Mazhab Shadr al-Muta’alihin juga telah berhasil menjawab berbagai hal yang menjadi pertentangan antara filsafat dan Ifran, berupaya untuk lebih mempertahankan ajaran-ajaran Islam dengan tidak terjebak pada metode metode teologi yang sedang digandrungi pada masa itu.⁴³ dalam skripsi yang saya tulis ini membahas bagaimana Mulla Sadra

⁴¹ Pangga, “Pemikiran Mulla Sadra Terhadap Posisi Akal dan Wahyu Dalam Ijtihad”, *Skripsi*, Makassar: UIN Alaluddin Makassar, 2020.

⁴² Nur Khosiah, “Konsep Al-Hikmah Dalam Filsafat Mulla Sadra”, *Ar-Risalah*: Vol. XVIII. No. 1, 2020.

⁴³ Azriani Sari Nasution, “Pengaruh Transendental Terhadap Pemikiran Pendidikan Islam (Mulla Sadra)”

mensintesisakan antara rasional, wahyu dan intuisi dalam pemikirannya *Al-Hikmah Al-Muta'aliyah* serta kedudukan filsafat Sadra dalam perkembangan Filsafat Islam dan dikatakan dalam sejarah ia merupakan salah satu filsuf muslim yang sangat berpengaruh dalam filsafat Islam.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan. Data yang diperoleh merupakan dari data primer ataupun sekunder. Penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian yang berpusat pada persepsi yang mendalam. Langkah-langkahnya adalah membuat penyelidikan tentang rencana, memutuskan menyelidiki mata pelajaran, mengumpulkan informasi, dan menganalisis informasi, menunjukkan informasi, mendekati dan menarik kesimpulan. Selanjutnya, penggunaan strategi subjektif dalam penyelidikan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu keajaiban. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah dari buku-buku, jurnal, skripsi, dan tesis yang berkaitan dengan penelitian.⁴⁴

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan filsafat, yaitu pendekatan yang digunakan untuk merumuskan *fundamental ideas* serta *conceptual analysis* yang tidak harus terganggu oleh faktor sekunder seperti persoalan agama, ras, bangsa dan sebagainya.

Selanjutnya metode analisis yang digunakan adalah metode Historis serta deskriptif analitis. Metode historis berbentuk memandang gimana faktor yang pengaruhi pertumbuhan pemikiran yang dilalui mulai dari awal sampai akhir, baik pengaruh dari internal serta eksternal. Pengaruh internal mencakup riwayat ikatan dengan para tokoh pemikir pada zamanya. Sebaliknya aspek eksternal mencakup setting sosio-politik, ekonomi, filsafat, dan lain-lain. Serta terutama dilihat perubahan minat serta arah berfikir yang terjalin dalam perjalanan hidupnya.⁴⁵

⁴⁴ Mestika Zeid, "Metode Penelitian Kepustakaan", (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2014), hal. 5.

⁴⁵ Hadiri Nawawi, *Metode Penelitian Bidang sosial*, (Yogyakarta:Gadjah Mada University, 1998), hlm. 133.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber yaitu: sumber data primer dan data Skunder.

1. Sumber data primer, merupakan sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini, adapun dari buku karya Mulla Sadra yang berjudul “*Kearifan Puncak*” diterjemahkan oleh Dimitri Mahayana dan Dedi Djuniardi dicetak pada tahun 2001 dan 2004. Buku ini berisi pembahasan mengenai sumber pemikiran Mulla Sadra yaitu filsafat paripatetik islami, teosofi Isyraqi dari Suhrawardi dan para penerusnya, ajaran tasawuf dan syari’at Islam.
2. Sumber data sekunder, yaitu berbagai literatur yang mempunyai relevansi dengan objek penelitian, atau sebagai pendukung untuk memperkuat sumber utama yang merupakan buku-buku karya tokoh lain yang berkaitan dengan *al-hikmah al-muta’aliyah* Mulla Sadra diantaranya yaitu: Buku karya Seyyed Hussein Nasr yang berjudul “*Al-Hikmah Al-Muta’aliyah Mull Sadra: Sebuah Terobosan dalam Filsafat Islam*” pada tahun 2017, buku karya Fazlur Rahman yang berjudul *Mencari Kesatuan Dalam Kemajemukan Realitas (The Philosophy of Mulla Sadra)* yang di terjemahkan oleh Munir A’Muin, buku karya Dr. Syaifan Nur, M.A yang berjudul “*Filsafat Wujud Mulla Sadra*”. Buku karya Haidar Bagir “*Buku Saku Filsafat Islam*” tahun 2005 Dan artikel-artikel serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

C Teknik Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data, teknis yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan mengingat data kepustakaan merupakan uraian yang panjang dan lebar. Maka teknis yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Menyusun rangkaian materi penelitian melalui metode riset pustaka dengan mengumpulkan data yang terkait dengan objek sebanyak-banyaknya.

2. Penelitian membagi data dua kategori yakni primer dan sekunder. Data yang ada dengan menggunakan teknik analisis deskriptif sebagai bahan untuk menggunakan fakta penelitian yang telah diperoleh secara tajam.

D. Teknik Analisis Data

Mengingat data yang diperoleh dari kepustakaan bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan verbal bukan dalam bentuk angka-angka. Penelitian ini akan menggunakan teknis analisis isi (*countent analysis*). Analisis ini artinya teknik yang dipergunakan untuk menganalisis makna yang terkandung di dalam data terhimpun melalui riset kepustakaan dimana penulis akan mendeskripsikan konsep *Al-Hikmah Al-Muta'aliyah* Mulla Sadra. untuk selanjutnya, dianalisis lebih mendalam dan menganalisis data yang terkumpul dan diklarifikasikan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Adapun langkah-langkahnya adalah:

1. Merumuskan pertanyaan penelitian serta hipotesisnya yang disebut dengan rumusan masalah
2. Membuat kerangka pemikiran dengan cara menghipun referensi-referensi yang berkaitan dengan tema penelitian
3. Menganalisis dan diklasifikasikan
4. Menarik kesimpulan dari data tersebut.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Al-Hikmah Al-Muta'aliyah* merupakan aliran filsafat yang di bawa dan dikembangkan oleh Mulla Sadra. Secara istilah, *al-Hikmah* artinya teosofik dan *al-Muta'aliyah* adalah tinggi atau transenden. Dan secara epistemology berarti kebijaksanaan yang diperoleh melalui pencerahan ruhaniah atau intuisi intelektual dan disajikan dalam bentuk yang rasional dengan memberikan pencerahan ruhaniah atau intuisi intelektual dan disajikan dalam bentuk yang rasional dengan menggunakan argumen-argumen rasional. *Al-Hikmah al-Muta'aliyah* memiliki tiga prinsip, yaitu intuisi intelektual, pembuktian rasional dan syariat. Intinya, ia ingin mencapai pemahaman kehidupan dari sudut pandang kerohanian atau spiritualisme yang disampaikan dengan rasional dan tetap berdasarkan pada syari'at.
2. *Al-Hikmah Al-Muta'aliyah* memiliki karakteristik yang bersifat sintesis, yaitu mengkombinasikan dari ajaran wahyu, ucapan para imam kebenaran-kebenaran yang diperoleh melalui penghayatan spiritual serta pembuktian rasional. Dalam filsafat Mulla Sadra, Agama mendapatkan posisi khusus. Karena agama adalah ajaran kesempurnaan yang bersifat pasti karena bersumber dari cahaya wahyu Ilahi. Sedangkan akal memiliki keterbatasan. Maka dari itu, agama memiliki peran yang sangat penting untuk menjelaskan dan menegaskan tentang keterbatasan akal, agar manusia tidak sampai gegabah serta menerawangi ranah yang pada hakikatnya mustahil dijamah oleh akal. Ia berusaha menghidupkan dan mengembangkan kembali filsafat Islam, setelah filsafat Islam mengalami kemunduran akibat kritikan dari tokoh sufi. Ia mensintesis antara akal dan wahyu. Karna menurutnya dua hal tersebut tidak dapat dipisahkan. Ia

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menegaskan bahwa suatu pengetahuan yang diperoleh melalui tingkat kewalian sekali pun tidak dapat diterima jika mustahil menurut akal, tetapi jika hanya mengandalkan akal semata, pengetahuan juga tidak dapat dijangkau. Maka harus dibedakan antara sesuatu yang mustahil menurut akal dan sesuatu yang dapat terjangkau oleh akal. Menurutnya, untuk mengukur kebenaran akal dan menghindarinya dari kesalahan, perlu pertimbangan oleh wahyu. Intinya bahwa hikmah atau filsafat harus berdasarkan pada agama.

Al-Hikmah Al-Muta'aliyah memiliki hubungan dan pengaruh penting terhadap filsafat Islam. Karena ia telah berhasil dalam mengatasi masalah-masalah atau keterbatasan antara satu disiplin keislaman tertentu dengan yang lain yang selama ini terpisah.

B. Saran

Setelah penulis membahas dan meneliti tentang pemikiran Mulla Sadra yaitu AL-Hikmah Al-Muta'Aliyah, yang dapat kita ambil adalah bahwa ia telah menyatukan dan mensintesis antara wahyu dan akal atau agama dan wahyu, dengan cara ia memasukkan beberapa ilmu di dalamnya dan berbagai pemikiran dari para tokoh Islam sebelumnya. Sehingga ia dapat menghasilkan pemikirannya sendiri tentang filsafat Islam. Maka dari itu, penulis berharap bahwa semoga tulisan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemikiran dari Mulla Sadra ini.

Dan penulis juga sangat menerima dan mengapresiasi saran dan masukan dari berbagai pihak, sehingga membuat kami mengetahui kekurangan dari hasil penelitian ini, dan juga penulis mampu mengembangkan hasil penelitian ini serta menjadi bahan pembelajaran dengan adanya masukan berupa saran dan kritik terhadap hasil penelitian ini, sebab dengan saran dan kritik dari pembaca itu sebagai cermin keterbukaan pemikiran dan juga sebagai bentuk dari berfungsinya akal yang diberikan Tuhan kepada manusia.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, “Hikmah Al-Isra’iyah: Menelaah Sisi eksistensialisme teosofi transenden Mulla Sadra”, Jurnal Sulesana, Vol. 7, No. 2, 2012. UIN Alauddin.
- Adlany, Mohammad Adlany, “Gagasan Mulla Sadra Tentang Tuhan”, Teosophy, 2009.
- Anna Salsabila, “Kajian Islam Filosofis: Al-Hikmah Al-Muta’aliyah Karya Mulla Shadra”.
- Akif, “Konsep Wahdatul Wujud Menurut Ibn Arabi”, dikutip dari <https://filsafatwikipedia.blogspot.com/2012/02/konsep-wahdatul-wujud-menurut-ibnu.html#>, pada 16 desember 2021, pukul 00.43 WIB.
- Al-Walid, Khalid, *Tasawuf Mulla Sadra*, Bandung: Muthahhari Press,
- Al-Walid, Kholid, *Perjalanan Jiwa Menuju Akhirat*.
- Amiruddin, Fikri, “Pandangan Tentang Akal dan Wahyu Dalam Teologi Islam”, 25 September 2020.
- Annisa, Rizqi Maulvi Nur, “Filsafat Islam Pasca Ibnu Rusyd”, makalah filsafat Islam, 2013.
- Arifah, Layli Nur, “Al-Hikmah Al-Muta’aliyah Mulla Shadra (Kajian Epistemologis)”, Ar-Risalah, Vol. XV No. 2 Oktober 2017.
- Asyad, “Mengenal Konsep Wujud Dalam Filsafat Mulla Sadra”, Jurnal Bidayah Vol. VIII, No. 2, Juli – Desember 2017.
- Aziz, Muhammad, “Mulla Shadra [1571 M - 1636 M] (Study Tentang Pemikiran Al-Hikmah Al-Muta’aliyah Dan Al-Asfar Al-Arba’ah)”, AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman, Vol. 5, No. 1, Maret 2015.
- Bagir, Haidar, 2005. “Buku Saku Filsafat Islam”. Bandung, Penerbit Mizan.
- Dhiauddin, “Aliran Filsafat Islam (Al-Hikmah Al-Muta’aliyah) Mulla Shadra”. Nizham, Vol. 01, No. 01, Januari-Juni 2013.
- Falaq, Salman Akif. “Konsep Berfikir Qur’ani Menurut Mulla Shadra”, dikutip dari https://www.wartanu.com/2021/07/konsep-berpikir-qurani-menurut-mulla.html#disqus_thread, pada 16 Desember 2019.
- Ferida, Nurul, *al-Hikmah al-Muta’aliyah*, Studi Pemikiran Mulla Sadra, Skripsi Fakultas Ushuludin IAIN Walisongo, 2005.


Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Gunawan, Agung, "Pemikiran Mulla Sadra Tentang Al-Hikmah Al-Muta'aliyah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan". *Jurnal Tsamratul Fikr*, Vol. 13, No. 2, 2019.
- Guntur, Andi Muhammad "Pengaruh Pemikiran Mulla Shadra Terhadap Perkembangan Filsafat Islam Kontemporer", 2015. Makassar: UINAM.
- Hamzah. "Epistemologi Ibnu Rusyd Dalam Merekonsiliasi Agama dan Filsafat". *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 4 No. 1, 2018.
- Ilyas, Muhammad, 2011. "Pengantar Filsafat Islam:Filsafat Teoretis dan Filsafat Praktis", Cet.2, Yogyakarta: Rausyanfikir.
- Izad, Rohmatul. "Mengenal Filsafat Wujus Mulla Sadra", dalam (<https://iqra.id/mengenal-filsafat-wujud-mulla-sadra-220860/> diakses pada 13 November 2021).
- Juwaini "Pemikiran Filosofi Mulla Shadra". *Jurnal Substantia* Vol. 15, No. 1, April 2013.
- K, Imam, Agama dan Filsafat, http://www.imankha.com/agama-dan-fil_afat.html, diakses pada 15 September 2022.
- K, Iman K, "Perjalanan Bersama Tuhan-Perjalanan Rohani Menurut Mulla Sadra", <https://www.imankha.com/perjalanan-bersama-tuhan-menurut-mulla-sadra.html>, diakses pada 06 September 2022.
- Khosiah, Nur, "Konsep Al-Hikmah Dalam Filsafat Mulla Sadra", *Ar-Risalah*: Vol. XVIII. No. 1, 2020.
- L Abd. Rahman, "Hakikat Wahyu Menurut Perspektif Para Ulama", *Jurnal Ummuha*, Vol.6 No.1/Juni 2016.
- Mufid, Fathul, *Mazhab Ketiga Filsafat Islam Transenden Teosofi*.
- Mufid, Fathul., Subadi, *Mazhab Ketiga Filsafat Islam Transenden Teosofi: (Al-Hikmah Al-Muta'aliyah)*, Goresan Pena, 17 Agustus 2020.
- Mustofa, A, *Filsafat Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Nasr, Seyyed Hossein, 2017. *Al-Hikmah AL- Muta'aliyah Mulla Sudra*. Jakarta Selatan: Sadra Press.
- Nawawi, Hadiri, "Metode Penelitian Bidang sosial", Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1998.
- Nur, Syaifan "Mulla Shadra". *Jurnal Filsafat Islam dan Misticisme*, Vol.1, No. 4, 2011.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nur, Syaifan, "Arti Penting Mulla Sadra dan Karakteristik Aliran Pemikirannya", Disertasi, *Yogyakarta*, 2001.
- Nur, Syaifan. 2002. *Filsafat Wujud Mulla Sadra*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Nurriski, Lintang. "Zaman Modern Bersama Teologi Mulla Sadra" dalam <https://www.quareta.com/next/post/zaman-modern-bersama-teologi-mulla-sadra> diakses pada 15 agustus 2022, pukul 10:12 WIB.
- Nurkhalis, "Pemikiran Filsafat Islam Perspektif Mulla Sadra", *Jurnal Substantia*, Vol. 13, No. 2, 2011.
- Pangga, "Pemikiran Mulla Sadra Terhadap Posisi Akal dan Wahyu Dalam Ijtihad", Skripsi, Makassar: UIN Alaluddin Makassar, 2020.
- Patomo, Dwi, "Metafisika Eksistensial : Telaah Atas Kitab Al-Masha'ir Mulla Sadra", Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Prawiro, Parwiro, "Pengertian Filsafat". Dikutip dari <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-filsafat.html>, diakses pada 16 Desember 2019.
- Pulungan, Arifin, "Hikmah Muta'aliyah dan kontribusinya untuk Paradigma Beragama", <https://baca.nuralwala.id/hikmah-mutaaliyah-dan-kontribusinya-untuk-paradigma-beragama/#:~:text=Al-Hikmah%20al-Muta%E2%80%99aliyah%20%28Hikmah%20Transenden%29%20merupakan%20gabungan%20atas%20berbagai,ruang%20dan%20waktu%20yang%20membuat%20ada%20begitu%20terbatas>. Diakses pada 23 November 2022.
- Rabbani, Aletheia, Kunci Filsafat Mulla Sadra <https://www.sosiologi79.com/2018/03/mulla-shadra-pemikiran-filsafat.html> , diakses pada 06 September 2022.
- Rahmat, Jalaluddin, 2004. Hikmah Muta'aliyah: Filsafat Islam Pasca Ibn Rusyd, pengantar dalam Mulla Shadra, Hikmah al-Arsyiah (Kearifan Puncak) terj. Dimitri Mahayana, Dedi Djunardi, cet.II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadra, Mulla. "Kearifan Puncak", 2017. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadra, Mulla. "Teosofi Islam Masifestasi-manifestasi Ilahi", 2005. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Septu, Ade Mukmin, Mulla Sadra, Sejarah Pemikiran Serta Analisis.
- Satu, Poetra, "Sejarah dan Corak Pemikiran Mulla Sadra", *Jurnal Insan Cita*, 2015.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salaeman, A. "Pergulatan Antara Agama dan Filsafat", Islamadina, Vol. IX, No.1, Januari 2010.

Suhrawardi, Syihab Ad-Din. "Hikmah Al-Isyraq: Teosofi Cahaya dan Metafisika Huduri."

Sumadi, Eko, "Teori Pengetahuan Isyraqiyah (Iluminasi) Syihabudin Suhrawardi", Jurnal Ilmu aqidah dan Ilmu Keagamaan, Vol. 3, No. 2, Desember 2015. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.

Yuwono, "Mulla Sadra", dalam https://id.wikishia.net/index.php?title=Mulla_Shadra&oldid=71248 diakses pada 7 juli 2022.

Zaid, Mestika, "Metode Penelitian Kepustakaan", Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2014.

